

EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT

Raudatul Farihah¹, Moh. Halim², Ari Sita Nastiti³
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2,3}
raudatul2020@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sistem informasi akuntansi pemberian pinjaman pada Koperasi Rejeki Medan Jember. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan sistem informasi akuntansi pemberian pinjaman menurut teori dengan sistem informasi akuntansi pemberian pinjaman pada Koperasi Rejeki Medan Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Koperasi Rejeki Medan Jember, terdapat dua penyebab kredit macet yaitu kurangnya analisis dan penilaian atas jaminan serta pendapatan nasabah dan ada bagian yang masih memiliki peran ganda. Simpulan, sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Rejeki Medan Jember telah berjalan dengan baik, namun pada prosedur pemberian kredit masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengantisipasi kredit bermasalah.

Kata Kunci: Evaluasi, Pemberian Pinjaman, Sistem Informasi Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to identify the accounting information system for granting loans at the Rejeki Medan Jember Cooperative. This study uses interviews and documentation techniques as data collection methods and data sources are obtained from primary and secondary data. The analytical method used is to use qualitative descriptive data analysis techniques, which are carried out by comparing the accounting information system for lending according to theory with the accounting information system for lending at Koperasi Rejeki Medan Jember. The results showed that based on the results of interviews with the Rejeki Medan Jember Cooperative, there were two causes of bad credit, namely a lack of analysis and assessment of collateral and customer income and there were parts that still had a dual role. In conclusion, the accounting information system for credit disbursement at the Rejeki Medan Jember Cooperative has been running well, but the procedure for granting credit still needs to be improved again to anticipate non-performing loans.

Keywords: Evaluation, Lending, Accounting Information System

PENDAHULUAN

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2010). Adapun menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan kumpulan orang-orang atau badan yang berusaha bersama untuk memenuhi kebutuhan anggota dengan bekerjasama berdasarkan persamaan hak dan tanggung jawab serta kewajiban bersama tanpa ada paksaan untuk mencapai tujuan bersama.

Sistem informasi akuntansi (SIA) pemberian kredit memegang peranan penting dalam menunjang aktivitas kelancaran usaha dan kelangsungan hidup koperasi tersebut. Menurut Cushing (2007) unsur-unsur sistem informasi akuntansi meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), alat, catatan, laporan, formulir dan prosedur. Sistem informasi akuntansi yang telah memenuhi unsur-unsur tersebut diharapkan dalam pelaksanaan pemberian kredit mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan koperasi dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat sehingga kegiatan perkreditan dapat terus meningkat.

Bagi sebuah koperasi pemberian kredit merupakan sumber pendapatan atau keuntungan yang sangat besar. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya, maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus akan dilakukan oleh koperasi. Kurangnya anggota yang bergabung dengan koperasi tersebut dan tidak seimbang antara pengeluaran pinjaman dan pemasukan dana berupa tabungan maupun pembayaran pinjaman sehingga dapat menyebabkan kegagalan usaha. Semua koperasi diwajibkan menyediakan pinjaman modal usaha, salah satunya adalah Koperasi Medan Rejeki Jember. Tidak sedikit koperasi mengalami kemacetan usaha, dikarenakan tidak lancarnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Koperasi Medan Rejeki Jember merupakan salah satu koperasi yang mengalami masalah tersebut.

Koperasi Medan Rejeki Jember merupakan salah satu koperasi yang menyediakan produk keuangan seperti pinjaman modal usaha. Koperasi Medan Rejeki memiliki komitmen untuk memberikan penyaluran kredit sebagai pembiayaan produktif segmen usaha kecil dan menengah. Koperasi Medan Rejeki Jember didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian. Koperasi Medan Rejeki Jember selalu berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya dengan berbagai macam simpanan dan pemberian kredit.

Pemberian kredit pada Koperasi Medan Rejeki Jember seringkali menimbulkan masalah seperti kredit tidak lancar, maka perlu dilakukan analisa kredit untuk menghindari risiko terjadinya kredit tidak lancar, dari permasalahan itu bagaimana sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang berlaku di Koperasi Medan Rejeki di Jember, serta apakah sistem informasi akuntansi yang berlaku di Koperasi Medan Rejeki sudah sesuai dengan prosedur yang di standarisasi. Penelitian ini diperlukan karena pentingnya sistem informasi akuntansi akan berpengaruh pada proses pemberian kredit.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai masalah yang ada pada Koperasi Medan Rejeki, dapat pula diketahui penyebab terjadinya kredit tidak lancar yaitu dilihat dari sistem pemberian kredit Koperasi Medan Rejeki. Pemberian kredit harus mengikuti prosedur yang telah diterapkan oleh Koperasi Medan Rejeki untuk mengantisipasi terjadinya kredit tidak lancar. Dengan demikian akan diketahui apakah pemberian kredit tersebut layak atau tidak untuk dilakukan jika didasari oleh prosedur yang telah ditetapkan. Masyarakat Jember dan sekitarnya lebih memilih dana pinjaman dari Koperasi untuk membantu kelangsungan usahanya, dengan demikian permintaan kredit dari masyarakat menjadi semakin besar. Semakin besar kredit yang disalurkan akan semakin besar pula resiko yang akan timbul dikemudian hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai sistem informasi akuntansi pemberian pinjaman pada Koperasi Rejeki Medan Jember guna mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan pemberian pinjaman tersebut dengan prosedur yang telah ditetapkan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Koperasi

Istilah koperasi yang berasal dari Bahasa Inggris yakni *cooperation*. *Co* artinya bersama-sama, sedangkan *operation* berarti usaha untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara etimologi koperasi dapat diartikan sebagai bersama untuk mencapai tujuan. Koperasi merupakan suatu lembaga keuangan berbadan hukum yang beranggotakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama. Hatta (1992) mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian memberikan definisi koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi sebagai badan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Chaniago (2001) mendefinisikan koperasi sebagai perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberi kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mensejahterakan anggotanya. Adapun Prodjodikiri (2005) mendefinisikan koperasi sebagai suatu kerja sama antara orang-orang yang termasuk golongan kurang mampu, yang ingin bersamaan untuk meringankan beban hidup atau beban kerja. Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang perorangan secara sukarela yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama.

Tujuan dan fungsi Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 pasal 3 tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun fungsi yang tertuang dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 bahwa koperasi mempunyai empat fungsi, yaitu: 1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan

masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial; 2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; 3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; 4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Konsep Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan, dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Adapun menurut Bodnar & Hoopwood (2006) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, seperti data keuangan, dan data lainnya untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Lidyana (2011) sistem informasi akuntansi adalah sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang pengertian sistem informasi akuntansi yang telah disampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya manusia dan peralatan yang didesain untuk mengubah data dan informasi agar menjadi dasar bagi para pemakai digunakan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan perusahaan guna untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Menurut Lidyana (2011) terdapat unsur dalam suatu sistem informasi akuntansi yaitu: 1) sumber daya manusia; 2) alat- alat yang digunakan; 3) formulir; 4) catatan. Terdapat beberapa buku catatan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi untuk melakukan pencatatan transaksi . Buku-buku dan catatan tersebut adalah: 1) jurnal, menurut Mulyadi (2008) jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data dan hasil dari ringkasannya berupa jumlah rupiah transaksi tertentu kemudian diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar; 2) buku besar, terdiri dari rekening-rekening yang

digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan; 3) buku pembantu, terdiri dari rekening-rekening pembantu yang dirinci sebagai data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi akhir karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, bukan pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

Selanjutnya, 4) laporan, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer; 5) organisasi, yaitu wadah kerjasama antar dua orang atau lebih untuk tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Organisasi penentu pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Dimana terdapat sistem wewenang dan prosedur pencatatan, struktur ini memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Oleh karena itu struktur organisasi harus dilengkapi dengan uraian tugas (*job description*) yang mengatur tentang tugas, hak dan masing-masing pejabat beserta seluruh jajarannya sesuai fungsi yang telah ditetapkan, agar peraturan ini ditaati dengan mudah, dapat digunakan bagan alir prosedur (*procedure flowchart*) dan didukung oleh formulir guna untuk memperlancar kepatuhan terhadap peraturan karena memuat tentang ruang-ruang khusus yang hanya bisa di isi oleh pihak yang berwenang.

Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit

Koperasi dalam memberikan kredit kepada nasabah harus mempunyai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik agar tidak terjadi suatu kesalahan atau kecurangan dalam mencatat langsung dari dokumen secara teliti pada saat terjadinya transaksi. Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi

akuntansi pemberian kredit yang mencakup tahapan permohonan kredit sampai dengan pencairan kredit yang membentuk suatu sistem yang berurutan dan berkaitan erat dalam pelaksanaan pemberian kredit.

Penelitian Terdahulu

Terkait dengan bidang penelitian yang akan dilakukan, penulis mengambil beberapa referensi yang telah diteliti oleh penulis lain.

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil
Fadilah (2014)	Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit Pada Nasabah	Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit	PT. BPR Sukowono Arhajaya Jember	Sistem pemberian kredit pada PT. BPR Sukowono Arhajaya Jember sudah berjalan dengan baik. Namun terdapat bagian yang perlu diperbaiki sehingga dapat lebih baik dan lebih berkembang.
Candrayani (2014)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit	Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit	PT. Bank BRI, Tbk Unit Sumbersari Cabang Banyuwangi	Penerapan sistem informasi kredit pada BRI Unit Sumbersari telah berjalan dengan baik, namun SIA pemberian kredit kurang memadai karena perjanjian kredit mikro masih dilakukan dengan menggunakan akta perjanjian dibawah tangan.
Susanti (2005)	Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit	Sistem Akuntansi Pemberian Kredit	PD. BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar	Bagian angsuran mempunyai tugas membuat daftar tagihan karyawan dan juga menerima uang angsuran dari nasabah, sehingga bisa terjadi kecurangan dengan mengubah jumlah uang angsuran dari nasabah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, menganalisis data sehingga dapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang terjadi di Koperasi Medan Rejeki Jember. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena permasalahan yang akan dibahas tidak

berkenaan dengan angka-angka, melainkan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Medan Rejeki Jember.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Medan Rejeki beralamat di Jember. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui sistem pengendalian internal pemberian kredit Koperasi Medan Rejeki apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan untuk mengantisipasi terjadinya kredit tidak lancar. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu peneliti mengambil data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu pimpinan dan pegawai Koperasi Medan Rejeki di Jember melalui pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) langsung dengan Bapak Tjuk Hartono (Ketua) dan Ibu Yani (Sekretaris) di Koperasi Medan Rejeki di Jember. Adapun data sekunder yang dimaksud yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan membaca dan memahami bukti berupa literature maupun bahan-bahan pustaka. Bahan tersebut berupa: Undang-undang dasar dan penelitian terdahulu. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (*observation*), teknik wawancara (*interview*) dan teknik dokumentasi.

Hal-hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah dokumen yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Medan Rejeki Jember. Adapun pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan pihak yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan pimpinan ataupun karyawan, kemudian dicatat seperlunya guna memperoleh informasi tertulis atau lisan mengenai prosedur kerja dan arus formulir dalam Koperasi Medan Rejeki Jember.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dari perusahaan, buku-buku, literatur, dan tulisan-tulisan, serta hasil kuliah yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi pemberian kredit. Selanjutnya dasar analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menganalisa data kualitatif yaitu pengendalian yang tidak membutuhkan pembuktian dengan menggunakan angka atau perhitungan, melainkan penganalisaan dalam bentuk uraian-uraian. pembuktian dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat dan teori yang diterima.

Urutan analisa adalah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data-data dari objek penelitian yaitu koperasi medan rejeki jember, setelah itu peneliti akan melakukan pendokumentasian data, seperti wawancara langsung dengan pimpinan atau karyawan di koperasi medan rejeki, dan akan dilakukan observasi langsung; 2) selanjutnya peneliti mengidentifikasi pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit kepada perseorangan (pribadi) dan pada badan usaha yang berlaku di koperasi medan rejeki jember; 3) membandingkan antara sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada nasabah koperasi medan rejeki jember dengan sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada nasabah menurut teori; 4) mengevaluasi sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada nasabah koperasi medan rejeki jember; 5) menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada koperasi medan rejeki jember.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah Singkat Koperasi Medan Rejeki Jember

Koperasi Medan Rejeki beralamat di Jalan Letjen Sutoyo No 142, Kabupaten Jember, Koperasi Medan Rejeki Jember didirikan pada tahun 1997, pemilik Koperasi Medan Rejeki Jember yaitu Tjucuk Hartono, jumlah karyawan sampai dengan saat ini yaitu 25 karyawan dengan tanggung jawabnya masing-masing. Koperasi Medan Rejeki adalah lembaga keuangan di pedesaan yang berdiri sendiri dan berkembang tanpa subsidi dalam melaksanakan pelayanan perbankan di pedesaan dibawah pembinaan dan pengawasan otoritas jasa keuangan. Dalam perkembangannya Koperasi Medan Rejeki tidak hanya melayani masyarakat kecil di pedesaan. Dalam membantu penyediaan pelayanan jasa keuangan yang cukup luas yang berperan penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi serta untuk menjembatani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat pada umumnya dan masyarakat kecil pada khususnya, baik penyimpanan maupun yang membutuhkan pinjaman atau yang membutuhkan pelayanan jasa keuangan lainnya.

Tujuan Pendirian Koperasi Medan Rejeki Jember

Koperasi Medan Rejeki bertujuan untuk: 1) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; 2) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; 3) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; 4) menjadikan koperasi sebagai perantara dibidang keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pengusaha kecil yang memberikan jasa keuangan yaitu dapat melakukan kegiatan sebagai suatu jasa keuangan yang komersial, dapat memberikan pelayanan pinjaman dengan dana sendiri yang dihimpun dari masyarakat; 5) menjembatani kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil pada khususnya, baik penghimpun atau bagi yang membutuhkan pinjaman dan pelayanan jasa keuangan lainnya.

Struktur Organisasi Koperasi Medan Rejeki Jember

Pelaksanaan kerja sama yang efisien untuk mencapai tujuan yang akan dicapai harus terorganisasi dan dapat mempertahankan kontinuitasnya. Fungsi organisasi ini menyangkut kegiatan-kegiatan yang mengelompokkan tugas-tugas dalam departemen, melaksanakan pelimpahan wewenang, menentukan hubungan kerja antara departemen satu dengan lainnya.

Organisasi adalah koordinasi yang rasional dan aktifitas sejumlah orang untuk mencapai berbagai tujuan yang jelas. Melalui pembagian kerja dan fungsi kerja melalui jenjang wewenang dan tanggung jawab. Bentuk organisasi Koperasi Medan Rejeki ini di lihat dari bagan organisasi garis lurus, wewenang dari kepala unit yang mewadahi atau mengalir langsung kepada karyawan-karyawannya.

Struktur organisasi adalah hubungan antara para pegawai dan aktifitas mereka satu sama lain terhadap keseluruhan. Dimana bagian-bagiannya adalah tugas-tugas pekerjaan atau fungsi-fungsi dari masing-masing anggota pegawai yang melaksanakannya.

Kegiatan Pokok Koperasi Medan Rejeki di Jember

Penghimpun Dana

Kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Medan Rejeki untuk mencapai kesejahteraan perekonomian masyarakat atau nasabahnya sendiri yaitu simpanan uang nasabah merupakan salah satu produk Koperasi Medan Rejeki Jember yang mampu memberikan kemudahan dalam transaksi nasabah, dimana penyetorannya dapat dilakukan setiap saat dan frekuensi pengambilannya tidak di batasi sepanjang saldo mencukupi dan memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

Pinjaman Kredit

Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman modal kerja adalah salah satu fasilitas pinjaman yang disediakan oleh Koperasi Medan Rejeki Jember yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil dan layak untuk dibiayai. Pinjaman tersebut dapat pula diberikan kepada nasabah sebagai tambahan modal kerja usahanya untuk keperluan konsumtif bagi pegawainya adalah seperti berikut ini: 1) sektor pertanian; 2) sektor perindustrian; 3) sektor jasa; 4) sektor perdagangan; 5) golongan yang berpenghasilan tetap.

Pinjaman Investasi

Fasilitas pinjaman ini diberikan kepada nasabah Koperasi Medan Rejeki untuk membiayai pembangunan sarana dan prasarana atau peralatan produksi. Sedangkan golongan berpenghasilan tetap pinjaman tersebut dapat digunakan untuk pembelian pembangunan atau perbaikan rumah. Sektor yang dibiayai adalah sebagai berikut: 1) sektor pertanian; 2) sektor perindustrian; 3) sektor jasa; 4) sektor perdagangan; 5) golongan yang berpenghasilan tetap.

Jasa Koperasi Lainnya

Adapun jasa Koperasi Medan Rejeki Jember adalah sebagai berikut: 1) transfer, koperasi melayani pengiriman uang yang dilakukan melalui koperasi atas dasar permintaan ditempat yang ditujukan untuk kepentingan seseorang atau badan yang berdomisili didalam wilayah; 2) pembayaran gaji pegawai, jenis pelayanan jasa

koperasi untuk melakukan pembayaran gaji pegawai suatu instansi atas dasar wewenang yang telah dilimpahkan oleh instansi yang bersangkutan.

Prosedur Pemberian Kredit Koperasi Medan Rejeki di Jember

Calon anggota datang langsung ke Koperasi Medan Rejeki Jember dan meminta permohonan pengajuan kredit. Calon anggota diminta untuk menyerahkan berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas. Apabila berkas tidak lengkap maka akan dikembalikan ke calon anggota untuk segera dilengkapi, setelah lengkap bagian *account officer* menerima berkas permohonan kredit. Kemudian dilakukan pemeriksaan berkas jaminan berupa BPKB yang kemudian akan di pertimbangkan jumlah uang yang dapat dicairkan. Pada saat penerimaan berkas permohonan kredit kepala bagian menganalisa data anggota, kepala bagian memutuskan apakah pengajuan diterima atau ditolak. Apabila pengajuan ditolak, *account officer* segera menghubungi anggota dan mengembalikan berkas, sedangkan untuk pengajuan kredit yang telah disetujui, maka selanjutnya *account officer* menyerahkan berkas kebagian administrasi untuk diproses.

Bagian administrasi menginput data-data anggota dan disimpan agar dapat terhubung kesesama server komputer sehingga pegawai lain dengan mudah dapat mengakses data anggota. Untuk selanjutnya akan diproses dan membuat dokumen yang dibutuhkan seperti surat perjanjian kredit, pengikat jaminan atau surat kuasa dan membuat nota kredt, setelah selesai diserahkan kebagian legal dan nasabah diminta untuk menandatangani dokumen-dokumen kemudian serah terima jaminan kredit. Kemudian dokumen diserahkan kepala bagian dan menyerahkan nota kredit ke kasir , untuk menghindari kesalahan, maka pihak kasir harus mengecek antara nota kredit dengan data yang ada di dalam computer dan dana siap untuk direalisasikan.

Evaluasi terhadap Prosedur Pemberian Kredit

Tahap permohonan kredit pada sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Koperasi Medan Rejeki Jember dilakukan pemeriksaan kelengkapan berkas pengajuan kredit dan dilakukan wawancara. Dimana pada saat analisis kredit Koperasi Medan Rejeki Jember hanya menggunakan prinsip 5C tanpa menggunakan prinsip 7P sedangkan menurut teori analisis kredit harus menggunakan 5C dan 7P. Jika pada

Koperasi Medan Rejeki Jember menambahkan analisis 7P yaitu prospek usaha debitur dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada penghasilan debitur, maka kemungkinan tingkat kredit bermasalah akan berkurang.

Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Sistem pengendalian intern pemberian kredit Koperasi Medan Rejeki Jember sampai dengan pelunasannya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya unsur-unsur pengendalian intern seperti pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

PEMBAHASAN

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Koperasi Rejeki Medan Jember telah berjalan dengan baik, namun pada prosedur pemberian kredit masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengantisipasi kredit bermasalah. Koperasi Medan Rejeki Jember hanya menggunakan prinsip 5C tanpa menggunakan prinsip 7P dalam penerapan prosedur pemberian kredit. Padahal menurut Siregar & Amalia (2019) prinsip 5C dan 7P merupakan prinsip utama dalam penilaian kredit. Prinsip 5C terdiri dari *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. Adapun 7P yaitu *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability* dan *protection*.

Menurut Syafik & Murni (2019) *character* dikenal juga sebagai watak, sifat, kebiasaan debitur (pihak yang berutang) sangat berpengaruh pada pemberian kredit. *Capacity* atau kapasitas adalah berhubungan dengan kemampuan seorang debitur untuk mengembalikan pinjaman. *Capital* atau kreditur berperan dalam menilai modal debitur, semakin banyak modal yang ditanamkan, debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya. *Collaterral* merupakan jaminan yang dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. *Condition* yaitu kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal dan lain sebagainya.

Anggriawan et al., (2017) menyatakan bahwa 7P terdiri dari: 1) *personality*, mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu

masalah; 2) *party*, yaitu termasuk klasifikasi nasabah berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Karena pemberian kredit untuk pengusaha modal besar dengan pengusaha modal kecil sangat berbeda; 3) *purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit; 4) *prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak; 5) *payment* merupakan ukuran dari sumber penghasilan apa saja yang diperolehnya untuk mengembalikan kredit, karena semakin banyak sumber penghasilan debitur maka semakin baik; 6) *profitability*, yaitu untuk mengetahui bagaimana cara nasabah dalam menghasilkan laba, dapat diukur dari periode ke periode apa tetap sama atau akan meningkat; 7) *protection*, merupakan prinsip untuk mendapat kredit yang diberikan oleh koperasi namun melalui suatu perlindungan yang dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

SIMPULAN

Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang telah diterapkan di Koperasi Medan Rejeki Jember telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pengumpulan data dan dokumentasi mengenai tahapan pemberian kredit oleh Koperasi Medan Rejeki Jember dilakukan dengan baik dan lengkap. Dokumen kredit yang diperlukan dikumpulkan dalam satu berkas khusus dan tidak ada dokumen yang terlewatkan. Kemudian dokumen tersebut disimpan dalam satu ruangan khusus yang telah disediakan.

Prosedur pemberian kredit masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengantisipasi kredit bermasalah. Prosedur pemberian kredit yang diterapkan di Koperasi Medan Rejeki Jember hanya menggunakan prinsip 5C. Jaringan prosedur yang membentuk sistem pemberian kredit telah dilakukan fungsi-fungsi yang terkait.

Sistem pemberian kredit Koperasi Medan Rejeki Jember sudah memadai dalam menunjang pemberian kredit. Hal ini terlihat pada unsur sistem informasi akuntansi pemberian kredit sudah sesuai dengan kebutuhan dan mampu menjalankan sistemnya sesuai dengan prosedur yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, I. G. B. F., Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Analisis Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian Kredit untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. BPR Pasar Umum Denpasar-Bali). *Jurusan Akuntansi Program S1*, 8(2), 1-12
- Bodnar, G. H., & Hoopwood, W. S. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Candrayani, C. (2014). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Sumber Sari Cabang Banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Jember
- Chaniago, A. (2001). *Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: CV. Rosda Bandung
- Cushing, B. E. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, Diterjemahkan: Ruchyat Kosasih*. Jakarta: Erlangga
- Fadlilah, U. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Kredit ada Nasabah PT. BPR Sukowono Arthajaya Jember*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Hatta, M. (1992). *The Cooperative Movement in Indonesia*. New York: Cornell University Press
- Lidyana, R. (2011). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pengendalian Intern Pemberian dan Pelunasan Kredit pada PT. BPR Nur Semesta Indah Cabang Jember*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember
- Mulyadi, M. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Prodjodikiri, W. (2005). *Hukum Perkumpulan Perseroan dan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Dian Rakjat
- Rudianto, R. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, L. H., & Amalia, M. M. (2019). Implementasi dan Prinsip Kehati-Hatian (*Prudential Banking Principle*) Pembiayaan Mikro Bank Syariah Mandiri Cabang Medan Marelan. *Jurnal Warta*, 59, 1-22
- Susanti, Y. (2005). *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit. PD. BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Syafik, M., & Murni, T. S. (2019). Analisis Penerapan Prinsip 7C Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan pada PT. BPR Rukun Karya Sari Kedungpring. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 259-278
- Undang-Undang Nomor 17. (2012). *Perkoperasian*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39094/uu-no-17-tahun-2012>
- Undang-Undang Nomor 25. (1992). *Perkoperasian*. <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/783.pdf>